

PT BUKIT ASAM TBK

Suherman, Sekretaris Perusahaan
Telp : +62 21 5254014 Ext. 2231
Fax : +62 21 5254002

RELEASE

Email : suherman@bukitasam.co.id
Situs : <http://www.ptba.co.id>

Disclaimer:

Dokumen ini berisi informasi keuangan dan hasil operasi, serta kemungkinan juga berisi proyeksi, rencana, strategi, ataupun sasaran Perseroan, yang dapat diperlakukan sebagai *Perkiraan Kedepan (forward looking statement)* Perseroan sesuai hukum yang berlaku. *Perkiraan Kedepan Perseroan* tergantung pada resiko-resiko dan ketidak-pastian yang berakibat pencapaian aktual dan pencapaian *Kedepan Perseroan secara material* berbeda dari yang diharapkan atau yang diindikasikan dalam perkiraan tersebut. PT. Bukit Asam Tbk. tidak menjamin setiap tindakan yang didasarkan pada dokumen ini akan memberikan hasil sesuai yang diharapkan dan tidak ada kepastian yang dapat diberikan bahwa perkiraan pencapaian atau yang diindikasikan didalam *Perkiraan Kedepan* di dalam dokumen ini akan tercapai.

PT BUKIT ASAM TBK
PENGUMUMAN KINERJA PER 31 Maret 2019

“Penjualan Batu Bara Perseroan Berhasil Mencapai 6,65 Juta Ton pada Triwulan Pertama 2019”

Jakarta, 24 April 2019 – PT Bukit Asam Tbk mencatatkan peningkatan kinerja operasional triwulan pertama 2019, di mana produksi batu bara pada TW 1 2019 tercapai sebesar 5,70 juta ton, meningkat sebesar 8,0% dibandingkan pada periode yang sama tahun lalu atau yaitu sebesar 5,28 juta ton. Untuk angkutan batu bara tercapai sebesar 5,84 juta ton meningkat sebesar 7.6% dibandingkan pada periode yang sama tahun lalu yaitu sebesar 5.43 juta ton, dan mendorong peningkatan penjualan menjadi 6.65 juta ton atau naik sebesar 5.6% dari periode yang sama tahun lalu sebesar 6.30 juta ton.

Pencapaian kinerja operasi Perseroan ini tak lepas dari strategi manajemen dalam mengoptimalkan peluang pasar ekspor ke beberapa negara seperti India, Korea Selatan, Sri Lanka, dan Hongkong, ditengah pembatasan impor yang dilakukan oleh China selaku pangsa pasar ekspor terbesar. Serta tentunya didukung oleh keberhasilan dari strategi optimasi penjualan ekspor batu bara *medium to high calorie* ke *premium market*.

Pendapatan Usaha tercapai sebesar Rp 5.34 Triliun

Sepanjang TW 1 2019, Perseroan mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp 5.34 triliun, yang terdiri dari pendapatan penjualan batu bara domestik sebesar 46%, penjualan batu bara ekspor sebesar 50% dan aktivitas lainnya sebesar 4% yang terdiri dari penjualan listrik, briket, minyak sawit mentah, jasa kesehatan rumah sakit dan jasa sewa.

Pendapatan usaha ini dipengaruhi oleh harga jual rata-rata batu bara yang turun sebesar 13% menjadi Rp 772.044/ton dari Rp 887.883 di TW 1 2018. Penurunan tersebut disebabkan oleh pelemahan harga batubara Newcastle sebesar 7% maupun harga batu bara *thermal* Indonesia (*Indonesian Coal Index / ICI*) GAR 5000 sebesar 24% dibandingkan harga rata-rata TW 1 2018, serta aturan pemerintah terkait harga jual DMO yang belum diimplementasikan secara penuh di TW I 2018.

Beban Pokok Penjualan sebesar Rp 3.56 Triliun

Beban pokok penjualan pada tiga bulan pertama 2019 ini tercatat sebesar Rp 3.56 Triliun atau mengalami kenaikan sebesar 12% dari periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 3.17 Triliun.

Dengan komposisi dan kenaikan terbesar terjadi pada biaya angkutan kereta api seiring dengan peningkatan volume angkutan batubara dan kenaikan biaya jasa penambangan seiring dengan peningkatan produksi dan peningkatan *stripping ratio* pada triwulan pertama 2019 sebesar 4.3 dari 4.2 pada TW 1 2018.

Laba Bersih menembus angka Rp 1.14 Triliun

Dengan pendapatan dan peningkatan biaya tersebut, membuat pencapaian laba bersih Perseroan menjadi sebesar Rp 1.14 triliun dengan EBITDA tercapai sebesar Rp 1.73 triliun.

Total Aset Rp 24.83 Triliun dengan Total Kewajiban Rp 7.27 Triliun

Aset Perseroan per 31 Maret 2019 mencapai Rp 24.83 Triliun dengan komposisi terbesar pada aset tetap sebesar 27% dan kas setara kas sebesar 25%. Kas dan setara kas yang dimiliki Perseroan saat ini sebesar Rp 6.26 triliun relatif sama dibanding per 31 Desember 2018 sebesar Rp 6.30 triliun.

Total liabilitas perseroan per 31 Maret 2019 sebesar Rp 7.27 triliun yang 58% diantaranya merupakan liabilitas jangka pendek. Total liabilitas tersebut turun dibandingkan liabilitas per 31 Desember 2018. Hal ini disebabkan oleh penurunan utang jangka pendek perusahaan.

Kondisi ini menyebabkan *cash ratio* atau *cash and equivalent* terhadap liabilitas jangka pendek Perseroan meningkat menjadi 286 %, yang berarti Perseroan memiliki likuiditas kuat atau sangat mampu memenuhi liabilitas jangka pendek tepat waktu.

SASARAN TAHUN 2019

• Peningkatan Target Produksi, Angkutan Kereta Api dan Penjualan

Perseroan merencanakan produksi batu bara sebesar 27,26 juta ton FY2019 atau naik 3% dari realisasi tahun sebelumnya sebesar 26,36 juta ton dan target angkutan pada 2019 menjadi 25,3 juta ton atau meningkat 12% dari realisasi angkutan kereta api FY2018

Sedangkan untuk volume penjualan batu bara FY2018, Perseroan menargetkan untuk meningkatkannya menjadi 28,38 juta ton, yang terdiri dari penjualan batu bara domestik sebesar 13,67 juta ton dan penjualan batu bara ekspor sebesar 14,71 juta ton atau secara total sebesar 28,38 juta ton, meningkat 15% dari realisasi penjualan batu bara FY2018.

Peningkatan target penjualan ini ditopang oleh rencana penjualan ekspor untuk batu bara *medium to high calorie* ke *premium market* sebesar 3,8 juta ton.

• Optimasi angkutan batu bara

Untuk mendukung optimasi pengangkutan batu bara, PTBA telah bekerjasama dengan PT Kereta Api Indonesia dan di tahun 2019 direncanakan akan menyelesaikan pengembangan proyek angkutan batu bara jalur kereta api Tanjung Enim – Kertapati dengan kapasitas 5 juta ton/tahun, beserta pengembangan fasilitas Dermaga Kertapati.

Selain itu, untuk proyek angkutan kereta api arah Tanjung Enim – Tarahan (*Tarahan First Line*) direncanakan akan terselesaikan pada tahun 2019 dengan kapasitas 20,3 juta ton/tahun dan selanjutnya menjadi 25 juta ton/tahun pada tahun 2020.

- **Investasi**

Untuk tahun 2019, Perseroan menganggarkan investasi sebesar Rp 6,47 Triliun yang terdiri dari Rp 1,13 Triliun untuk investasi rutin dan sisanya Rp 5,34 Triliun untuk investasi pengembangan.

PROYEK PENGEMBANGAN

Proyek Gasifikasi / Hilirisasi Tambang Peranap (Coal to DME)

Sebagai upaya pengembangan bisnis hilirisasi batu bara kalori rendah, PTBA bersama dengan Pertamina selaku *offtaker* DME dan Air Products selaku pemilik teknologi gasifikasi batu bara, telah menandatangani Nota Kesepahaman di Allentown, Amerika Serikat pada tanggal 7 November 2018, yang kemudian pada tanggal 16 Januari 2019 dilanjutkan dengan penandatanganan Keangka Kerjasama Pendirian *Joint Venture Company*. Kerjasama tersebut dimaksudkan sebagai dasar dimulainya studi kelayakan potensi bisnis *Coal-to-Gas* yaitu mengkonversi batu bara kalori rendah (GAR <3000 kcal/kg) milik PTBA di IUP Peranap, Riau menjadi *dimethyl ether* (DME). DME akan digunakan sebagai substitusi LPG sehingga mengurangi ketergantungan pada impor LPG. Proyek ini direncanakan akan mulai berproduksi pada tahun 2023 dengan konsumsi batu bara sebesar 8,7 juta ton / tahun dari Tambang Peranap PTBA.

Proyek Gasifikasi / Hilirisasi Tambang Tanjung Enim (Coal to Urea – DME – Polypropylene)

PTBA telah menandatangani *Head of Agreement* dengan PT Pertamina (Persero), PT Pupuk Indonesia (Persero) dan PT Chandra Asri Petrochemical pada tanggal 8 Desember 2017, yang kemudian pada tanggal 3 Maret 2019 telah dilakukan Pencanangan Pembangunan Pabrik *Coal to Urea-DME-Polypropylene* di mulut tambang, Tanjung Enim, Sumatera Selatan dengan konsumsi batu bara mencapai 6,2 juta ton/tahun.

Melalui teknologi gasifikasi, akan merubah batu bara menjadi *syngas* sebagai *feedstock* untuk produksi urea dengan kapasitas 570 ribu ton per tahun, *dimethyl ether* (DME) dengan kapasitas 400 ribu ton per tahun dan *polypropylene* dengan kapasitas 450 ribu ton per tahun. Proyek ini direncanakan *Commercial Operation Date* (COD) pada akhir tahun 2022. Saat ini, proyek hilirisasi batu bara sedang memasuki tahap *bankable feasibility study* dan pembebasan lahan di suatu Kawasan Ekonomi Khusus Berbasis Batu Bara – Bukit Asam (*Bukit Asam Coal Based Special Economic Zone*).

PLTU Mulut Tambang Sumsel 8

PLTU Sumsel 8 merupakan *Independent Power Producer* (IPP) berkapasitas 2x620 MW yang berada di Muara Enim, Sumatera Selatan. PT Huadian Bukit Asam Power (“HBAP”) yang merupakan konsorsium antara PT Bukit Asam Tbk (45%) dengan China Huadian Hongkong Company Ltd (55%), membangun PLTU bernilai investasi sebesar USD 1,68 miliar ini dengan skema pembiayaan *equity* 25% dan *debt* 75%.

Amandemen PPA (*Power Purchase Agreement*) dan CSA (*Coal Supply Agreement*) atas proyek PLTU ini sudah ditandatangani bersama antara PT PLN (Persero), PTBA dan PT HBAP pada tanggal 19 Oktober 2017. PT HBAP bersama China Export Import (CEXIM) Bank juga telah menandatangani *Loan Facility Agreement* pada tanggal 23 Mei 2018, dimana CEXIM Bank akan memberikan pinjaman sebesar 75% dari total biaya proyek atau senilai USD 1,26 miliar dan telah *financial close* pada bulan Juni 2018. Konstruksi PLTU dimulai sejak Juni 2018 yang diperkirakan memerlukan waktu selama 42 bulan untuk Unit I dan 45

bulan untuk Unit II. *Commercial Operation Date (COD)* ditargetkan pada tahun 2021 untuk Unit I dan tahun 2022 untuk Unit II dengan total kebutuhan batu bara sebesar 5,4 juta ton per tahun.

PLTU Feni Halmahera Timur

Proyek pembangkit listrik Halmahera Timur dengan kapasitas PLTU 3x60 MW dan PLTD 3x17 MW merupakan proyek sinergi BUMN Holding Pertambangan, yaitu antara PTBA (75%) dengan PT ANTAM (25%) yang sudah selesai dilakukan *feasibility study*, yang kemudian akan dilanjutkan dengan pembentukan JVC (Joint Venture Company PTBA-Antam) untuk segera membangun kombinasi PLTU-PLTD ini. Pembangkit listrik ini ditujukan untuk menyediakan pasokan energi listrik bagi pabrik feronikel milik PT ANTAM yang berlokasi di Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara dengan perkiraan nilai total investasi sebesar USD 350 Juta dan konsumsi batu bara sebesar 0,65 juta ton/tahun.

Proyek Angkutan Batu bara

Untuk optimasi pengangkutan batu bara, PTBA bekerjasama dengan PT Kereta Api Indonesia mengembangkan proyek angkutan batu bara jalur kereta api dengan kapasitas 60 juta ton/tahun pada tahun 2023, termasuk jalur baru yang terdiri dari:

Tanjung Enim – Arah Utara:

- Dengan kapasitas angkut 10 juta ton/tahun, beserta fasilitas dermaga baru Perajin yang direncanakan akan beroperasi pada tahun 2023.
- Pengembangan Dermaga Kertapati direncanakan siap beroperasi dengan kapasitas mencapai 5 juta ton/tahun pada tahun ini.

Tanjung Enim – Arah Selatan:

- *Tarahan-I*, pengembangan kapasitas jalur *existing* menjadi 25 juta ton/tahun pada tahun 2020.
- *Tarahan-II*, dengan kapasitas angkut 20 juta ton/tahun dan direncanakan akan beroperasi pada tahun 2023.

Jakarta, 24 April 2019

Sekretaris Perusahaan



Suherman